

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING (DALAM JARINGAN)
PADA MATA PELAJARAN RIAS WAJAH GERIATRI
DI SMK NEGERI 10 MEDAN**

Ayudyah Khusuma Wardani¹, Siti Wahidah²
Email : ayudea227@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran rias wajah geriatri di Smk Negeri 10 Medan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan ialah seluruh siswa kelas XI dan XII Tata Kecantikan Smk Negeri 10 Medan yang berjumlah 143 orang siswa. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik *proportionate stratified random sampling*, dengan pengukuran 35% dari jumlah populasi, maka penelitian ini mengambil sampel sebanyak 50 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket, pretest dan posttest. Hasil penelitian efektivitas pembelajaran daring menunjukkan bahwa hasil skor rata-rata 27% dengan kriteria “sangat tidak baik”. Hasil belajar rias wajah geriatri di peroleh skor rata-rata *pretest* sebesar 65,5% dan skor rata-rata *posttest* 56,95%. Tidak ditemukan adanya peningkatan dalam perlakuan tersebut, hanya memperoleh jumlah -8,55%, dengan perolehan skor rata-rata keseluruhan sebesar 61,22%, dengan kriteria interval “cukup baik”. Data tersebut menyatakan bahwa tingkat efektivitas pembelajaran kurang dan tidak efektif terhadap peningkatan hasil belajar rias wajah geriatri.

Kata Kunci: *Efektivitas, Pembelajaran Daring, Hasil Belajar Rias Wajah Geriatri*

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of online learning in geriatric makeup subjects at SMK Negeri 10 Medan. The research method used in this research is descriptive quantitative method. The population used was all students of class XI and XII Beauty Management at SMK Negeri 10 Medan, totaling 143 students. Sampling was done by using proportionate stratified random sampling technique, with a measurement of 35% of the total population, so this study took a sample of 50 students. The data collection technique used in this study used a questionnaire, pretest, and posttest. The result of the research on the effectiveness of online learning show that the average score is 27% with the “very bad” criteria. The results of learning geriatric makeup obtained an average score of 65,5% pretest dan posttest average score of 56,95%. No improvement was found in the treatment, only getting -8,55%, with an overall average score of 61,22%, with the criterion of “good enough” interval. The data states that the level of learning effectiveness is less and ineffective towards improving learning outcomes for geriatric makeup.

Keywords: *Effectiveness, Online Learning, Learning Outcomes of Geriatric Makeup*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini mengalami kesulitan karena dampak dari pandemi Covid-19, yang mempengaruhi semua sendi kehidupan seperti belajar dan mengajar. Sehingga pemerintah mengambil sikap dengan cara melakukan pembelajaran secara dalam jaringan (daring), untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah. Dengan adanya kebijakan baru yang di terapkan pemerintah tersebut, maka sekolah dengan resmi menerapkan pembelajaran dari jarak jauh atau pembelajaran daring (dalam jaringan).

Pembelajaran daring sering dikaitkan juga dengan pembelajaran e-learning, sebab dalam penerapan pembelajaran daring menggunakan media elektronik dengan bantuan akses internet. Istilah e-learning merupakan gabungan dari dua kata, yaitu e yang merupakan singkatan dari elektronik dan learning (belajar). (Alfiyatin, 2020)

SMK Negeri 10 Medan merupakan salah satu sekolah yang telah memanfaatkan e-learning sebagai sarana pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19. E-learning yang telah digunakan oleh sekolah mengalami banyak pergantian, dimulai dari Schoology, lalu beralih pada Daring-10, kemudian yang terakhir beralih ke Google Classroom. Yang mana para siswa dapat dengan mudah untuk mengakses melalui gadget maupun komputer masing-masing.

Rias wajah geriatri merupakan salah satu materi praktek yang pembelajarannya dilaksanakan secara daring di SMK Negeri 10 Medan. Rias Wajah geriatri adalah suatu tindakan yang membantu wanita berusia lanjut untuk dapat menutupi ataupun

menonjolkan bagian pada wajah. Hal tersebut berguna untuk menambah kepercayaan diri dan memberikan tampilan yang lebih menarik. Karena kondisi kulit wajah wanita berusia lanjut telah banyak mengalami perubahan, seperti keriput di beberapa area wajah, kulit yang menjadi lebih kering, struktur wajah dan beberapa bagian wajah yang menurun. Pada riasan geriatri diperlukan adanya tindakan diagnosa, yang mana hal ini mendukung keberhasilan dari riasan yang dilakukan untuk mengetahui bentuk dari wajah, tindakan koreksi yang akan dilakukan, dan juga kelainan dari kulit wajah.

Pada pembelajaran rias wajah geriatri, siswa dituntut untuk dapat menguasai koreksi bentuk wajah. Dalam hal ini, shading (shading dan tinting) sangat diperlukan, dan menjadi salah satu bagian terpenting dalam keberhasilan rias wajah geriatri. Shading yaitu kosmetik yang berwarna gelap (coklat muda dan coklat tua), berguna untuk menutupi dan menyamarkan kekurangan pada bagian wajah. Sedangkan tinting yaitu kosmetik terang (putih, cream, dan kuning), berguna untuk menonjolkan bagian wajah yang sempurna/bagus.

Berdasarkan hasil observasi berupa wawancara dengan guru mata pelajaran rias wajah pada bulan Mei 2021 di SMK Negeri 10 Medan. Guru menyampaikan bahwa, selama pembelajaran daring dilaksanakan, guru harus berperan lebih aktif untuk menyampaikan pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik. Materi yang disampaikan oleh guru ialah materi pelajaran praktek, dimana penjelasan dan tindakan dilakukan secara bersamaan. Saat

pembelajaran praktek daring, penyampaian materi tidak dapat sekaligus selesai diberikan dalam satu kali daring, karena keterbatasan waktu dan juga tahapan-tahapan praktek dilakukan bersama-sama dengan siswa cukup sulit untuk dipahami secara online dengan waktu singkat, karena siswa harus dapat membayangkan dan mengaplikasikan tahapan praktek dengan benar sesuai materi. Siswa juga terkendala pada kelengkapan alat, bahan, dan kosmetik saat praktek. Karena biasanya saat pembelajaran luring, peralatan tersebut telah di sediakan oleh sekolah. Kebanyakan dari masing-masing siswa memiliki kosmetik, namun untuk kelengkapan alat praktek masih belum lengkap. Selain itu, adanya kendala lain pada sinyal dimana terdapat beberapa siswa yang tinggal di daerah, sehingga pembelajaran praktek yang disampaikan akan sedikit delay atau terkadang terputus. Hal lain yang mempengaruhi ialah kendala listrik, karena terkadang masih terdapat beberapa daerah yang sering mengalami mati listrik bergilir walaupun tidak setiap

hari terjadi, kendala listrik juga mempengaruhi sinyal saat pembelajaran daring. Karena setiap siswa dan guru tidak berada pada satu tempat yang sama, sangat memungkinkan terjadinya kendala yang berbeda.

Tantangan bagi siswa, mereka juga harus mengeluarkan biaya untuk dapat membantu keberlangsungan pembelajaran praktek dengan membeli beberapa alat dan bahan praktek. Dan tantangan bagi guru untuk dapat lebih inisiatif meringkas materi menjadi lebih mudah, agar siswa mudah menerima pembelajaran yang diberikan. Pembelajaran daring akan menjadi pembelajaran yang kurang efektifitasnya, apabila masih terdapat kendala yang menghambat proses belajar dan mengajar yang baik. Berdasarkan fenomena yang telah di jabarkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Pada Mata Pelajaran Rias Wajah Geriatri Di SMK Negeri 10 Medan”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Teoritis

1. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata efektif yang menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti keberhasilan, manjur, atau mujarab. Menurut Masruri (2017), efektivitas merupakan sebuah tolak ukur seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan. Artinya suatu pekerjaan dianggap efektif jika diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik waktu, biaya, maupun mutunya.

Menurut Anjelin (2021), efektivitas pembelajaran merupakan salah satu

standar mutu pendidikan yang sering diukur dengan pencapaian tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu keadaan. Menurut Badrudin (2020), efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien, perlu adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan bersama. Yang mana lingkungan sekolah juga berpengaruh untuk perkembangan siswa.

Jadi efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai patokan keberhasilan

dari sebuah proses pembelajaran antara siswa dengan siswa, maupun proses antara siswa dengan guru dalam mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep.

2. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam jaringan. Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain (Syarifudin, 2020). Pembelajaran daring sering dikaitkan juga dengan pembelajaran e-learning, sebab dalam penerapan pembelajaran daring menggunakan media elektronik dengan bantuan akses internet. Istilah e-learning merupakan gabungan dari dua kata, yaitu e yang merupakan singkatan dari elektronik dan learning berarti belajar (Alfiyatin, 2020). Sistem pembelajaran daring ini berdampak besar pada berbagai kalangan pendidikan seperti guru, siswa, dan institusi yang harus tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh meskipun ada berbagai keterbatasan yang ada (Sa'diyah, 2021).

Jadi berdasarkan penjabaran di atas, pembelajaran daring dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka langsung dan melalui jaringan internet yang telah tersedia. Melalui jaringan, pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas.

Pembelajaran daring atau dikenal dengan pendidikan jarak jauh (PJJ) adalah proses pembelajaran di mana guru dan siswa terpisah tempat atau waktu dan dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang

dilakukan antara guru dan siswa tanpa tatap muka langsung melainkan pembelajaran melalui jaringan atau online. Pembelajaran daring bisa melalui e-learning, video, zoom/youtube, whatsapp, google meet, dan sebagainya. Internet sebagai media diharapkan akan menjadi bagian dari suatu proses belajar mengajar, harus mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara guru dengan siswa sebagaimana yang dipersyaratkan dalam suatu kegiatan pembelajaran. (Adawiah, R. dkk. 2020)

3. Hasil Belajar Rias Wajah Geriatri

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana siswa, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Ricardo, 2017). Menurut Sa'diyah (2021) hasil belajar ialah berubahnya perilaku antara lain kognitif, afektif, dan psikomotor. Sukses atau tidaknya siswa dalam belajar dipengaruhi bermacam penyebab yaitu yang pertama berasal dari dalam siswa (factor internal), faktor yang kedua muncul dari eksternal murid (factor eksternal).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan hasil belajar merupakan akumulasi pembelajaran yang didapatkan oleh siswa selama proses pembelajaran yang dibuktikan dengan evaluasi berupa nilai. Hasil belajar dilakukan untuk dapat mengetahui, memahami, serta mengaplikasikan pengetahuan yang diterima oleh siswa.

4. Pengertian Rias Wajah Geriatri

Rias wajah geriatric adalah rias wajah yang dikhususkan pada wanita usia lanjut \pm 40 tahun ke atas dengan kulit kering, tonus, dan turgor yang berkurang, struktur wajah dan bagian-bagian yang serba menurun dan harus dapat dirias sedemikian rupa sehingga hal-hal tersebut tersembunyi (Sulistiyorini, D. 2019). Proses penuaan kulit terjadi secara alami dengan bertambahnya umur secara internal dan eksternal yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Penuaan internal seperti choronological aging, genetik, penyakit kronis, dan hormone. Penuaan eksternal seperti radiasi UV, environmental-aging, mechanical-aging, dan gravitational-aging. (Dewi,F.N., 2020)

Jadi rias wajah geriatri adalah riasan yang ditujukan untuk wanita berusia lanjut yang telah memiliki masalah pada kulit dan tanda-tanda penuaan. Riasan geriatri merupakan riasan korektif yang bertujuan untuk memperbaiki bentuk wajah dan menutupi kekurangan pada bagian-bagian tertentu.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kuntarto, E. (2017) yang dilakukan di Universitas Jambi, bertujuan untuk mengembangkam model pembelajaran daring atau Online Learning Model (OLM) sekaligus penerapann untuk meningkatkan keefektivitasan dalam perkuliahan bahasa indonesia. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini diperoleh bahwa model pembelajaran telah mampu meningkatkan penyerapan mahasiswa terhadap materi kuliah, dengan peningkatan lebih dari 81% dibandingkan dengan hanya menggunakan model pembelajaran tatap muka. Berdasarkan hasil kuesioner, subjek berpendapat bahwa OLM telah

memberikan sebuah pengalaman baru yang lebih menantang dari pada model pembelajaran konvensional atau tatap muka.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri, N.A. (2020) yang dilaksanakan di Universitas Negeri Padang, dengan tujuan melihat apakah pembelajaran daring efektif dilakukan saat pandemi Covid-19. Berdasarkan data klasifikasi tingkat capaian efektivitas diperoleh hampir 90% mahasiswa merasa lebih nyaman dan setuju dengan pembelajaran daring. Karena dapat mengurangi rasa tekanan psikologis dari dosen saat tatap muka (luring).

Penelitian Dewi, N.F. (2020) yang dilaksanakan di Universitas Negeri Surabaya. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan tata rias geriatri, mendeskripsikan tentang koreksi mata untuk usia lanjut, dan mendeskripsikan tentang lem bulu mata dan hasil penggunaannya. Berdasarkan hasil studi literatur lem bulu mata pada rias wajah geriatri, ternyata lem bulu mata dapat digunakan untuk mengkoreksi mata menurun terutama dalam rias wajah geriatri. Hal ini merupakan inovasi baru yang dapat menggantikan produk kosmetik lainnya dengan tujuan yang sama untuk mengangkat kelopak mata.

C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran rias wajah geriatri yang dilakukan secara daring di SMK Negeri 10 Medan, diharapkan dapat berjalan efektif kepada siswa dengan hasil belajar yang maksimal untuk memperoleh nilai test yang memuaskan. Pelajaran rias wajah geriatri merupakan salah satu pelajaran yang memerlukan adanya kegiatan pelatihan dalam bentuk praktek. Siswa diharapkan dapat memahami dan melakukan pengaplikasian shading dan tinting

dalam hal mengkoreksi dan menonjolkan riasan. Dalam kegiatan pembelajaran daring, siswa hanya dapat mengikuti pembelajaran berdasarkan video tutorial, demonstrasi guru, maupun sumber lain yang diberikan oleh guru. Siswa tidak dapat melihat langsung bentuk dari kosmetik yang dimaksudkan, ataupun teknik shading yang baik untuk mendukung hasil riasan geriatri.

Pada penelitian ini akan dilihat bagaimana efektivitas pembelajaran daring pada pelajaran rias wajah geriatri. Efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai patokan keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran antara siswa dengan siswa, maupun proses antara siswa dengan guru dalam mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Dari pembelajaran daring yang sudah dilakukan siswa, dilihat keefektifannya berdasarkan angket yang diberikan dari googleform. Jika hasil yang diperoleh rendah, maka akan membuktikan pembelajaran daring tidak efektif. Dan sebaliknya jika tinggi hasil angket dalam mengikuti pembelajaran daring, maka terlihat semakin efektif pembelajaran daring pada pelajaran rias wajah geriatri.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini ialah :

Ho : Pembelajaran daring kurang efektif pada hasil belajar rias wajah geriatri, siswa yang memperoleh rata-rata skor posttest lebih kecil dari rata-rata skor pretest.

Ha : Pembelajaran daring efektif pada hasil belajar rias wajah geriatri, siswa yang memperoleh rata-rata skor posttest lebih besar dari rata-rata skor pretest.

METODE PENELITIAN

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 10 Medan. Sekolah ini beralamat di Jl. Teuku Cik Ditiro No. 57, Madras Hulu, Kec. Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Tepatnya penelitian dilakukan pada 26 November hingga 10 Desember 2021.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XI dan XII Tata Kecantikan di SMK Negeri 10 Medan dengan jumlah sebanyak 143 siswa.

Tabel 3.1. Jumlah Populasi

<u>Kelas</u>	<u>Siswa</u>
XI KC	40
	36
XII KC	32
	35
Total	143 orang

(Sumber : Absensi Guru T.A. 2021/2022)

2. Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan ialah dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Proportionate stratified random sampling adalah Teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak. (Ulya, S.F, 2018)

Ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan metode penelitian yang digunakan, yaitu : (Arifin, Z, 2017)

- Metode deskriptif, minimal 10% populasi. Untuk populasi relative kecil, 20% - 35%.
- Metode deskriptif korelasional, minimal 30 subjek.
- Metode *expost facto*, minimal 15 subjek per kelompok.
- Metode *experimental*, minimal 15 subjek per kelompok

Berdasarkan penjabaran di atas, pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan pengukuran 35% dari jumlah populasi, karena jumlah populasi yang relative kecil.

Rumus dalam pengukuran sampel tersebut ialah : (Ulya, S,F, 2018)

$$N_i = n \times P$$

Ket : N_i = Jumlah sampel

n = persentase populasi

P = keseluruhan populasi

Maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan rumus perhitungan di atas ialah :

$$\begin{aligned} N_i &= n \times P \\ &= 35\% \times 143 \\ &= 50,05 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut yang berjumlah 50,05, maka jumlah sampel yang digunakan dibulatkan menjadi 50 orang siswa. Sampel yang digunakan dari siswa kelas XI KC.

G. Desain Penelitian

Penelitian ini mengangkat masalah tentang Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Rias Wajah Geriatri di SMK Negeri 10 Medan. Permasalahan yang diteliti dilihat berdasarkan nilai

hasil belajar siswa saat pembelajaran daring, hal tersebut disesuaikan dengan hipotesis yang ada, apakah diterima atau ditolak. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 50 orang, sampel tersebut ialah siswa kelas XI KC. Penelitian dilakukan dengan menyebar angket melalui googleform, untuk melihat keefektifan pembelajaran daring dan hasil belajar siswa. Desain penelitian yang akan dilakukan dapat digambarkan dalam paradigma sederhana berikut :



Gambar 24. Paradigma Sederhana
(Sumber : Sugiyono, 2017)

Keterangan :

X : Efektivitas Pembelajaran Daring

Y : Hasil Belajar Rias Wajah Geriatri

H. Defenisi Operasional

1. Efektivitas Pembelajaran Daring

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain. Efektivitas pembelajaran dapat diukur dengan menghitung ukuran efek yaitu menghitung berapa persen sumbangan perlakuan yang kita berikan terhadap skor pada kelompok kelas. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, berisi pertanyaan seputaran pembelajaran daring. Angket tersebut diberikan secara online kepada siswa melalui googleform dengan pengukuran skala likert.

2. Hasil Belajar Rias Wajah Geriatri

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses pembelajaran berlangsung, yang dapat memberikan perubahan pada

pengetahuan, sikap dan keterampilan yang lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar rias wajah geriatri dinilai melalui test, yaitu berupa pre test dan post test. Soal test berupa pilihan berganda, yang dilihat nilai akhir apakah terdapat kenaikan nilai atau tidak.

I. Instrumen Penelitian dan Teknik

Pengumpulan Data

1. Test

Penelitian ini menggunakan dua tahapan tes yakni, pre-test dan post-test. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa sebelum diberi perlakuan pembelajaran daring, sementara posttest dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dikenai perlakuan tersebut.

2. Uji Coba Instrumen

Uji coba diberikan pada siswa kecantikan kelas XII KC di SMK Negeri 10 Medan. Dilaksanakan pada 10 November 2021, melalui googleform. Kemudian dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS 22.00. Uji normalitas dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas ($Sig > 0,05$). Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov*

2. Uji Hipotesis

Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS 22.00. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara minat dan hasil belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan uji *Paired Samples t Test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

K. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Validitas

Dari beberapa item pertanyaan angket yang telah dilakukan pengujian validasi, item yang dapat digunakan untuk alat pengumpulan data terdapat 37 item pertanyaan. Sedangkan 3 item sisanya dihilangkan untuk alat pengumpulan data, karena item tersebut tidak valid. Terdapat beberapa item test yang telah di validasi, item yang dapat digunakan untuk alat pengumpulan data terdapat 30 item soal. Sedangkan 10 item sisanya dihilangkan untuk alat pengumpulan data, karena item tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel 4.5. yang merupakan hasil dari output SPSS, maka dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada instrumen angket sebesar 0,920. Dengan demikian $r_{11} > 0,60$, sehingga instrumen angket dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

Tabel 4.5.
Reliability Statistics Angket
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	40

Berdasarkan tabel 4.6. yang merupakan hasil dari output SPSS, maka dapat diketahui bahwa nilai *Cornbach Alpha* pada instrumen angket sebesar 0,823. Dengan demikian $r_{11} > 0,60$, sehingga instrumen angket dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

Tabel 4.6.
Reliability Statistic Test
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
Total		50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.823	40

L. Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil dari uji normalitas memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Maka dapat diketahui bahwa signifikansi $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi *normal*.

Tabel 4.7.
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.95008871
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.060
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 4.10, dapat dilihat bahwa sig (2-tailed) adalah 0,000. Nilai tersebut menyatakan bahwa $0,000 <$

$0,05$, menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Kemudian diketahui bahwa mean dari pre test terhadap post test ialah sebesar 8,55. Maka diambil kesimpulan bahwa tidak ditemukan peningkatan yang signifikan pada skor posttest siswa. Hasil perhitungan tersebut dapat dimasukkan pada uji hipotesis sebagai berikut :

Ho : Pembelajaran daring kurang efektif pada hasil belajar rias wajah geriatri,

siswa yang memperoleh rata-rata skor post test lebih kecil dari rata-rata skor pre test. **Diterima**

Ha : Pembelajaran daring efektif pada hasil belajar rias wajah geriatri, siswa

yang memperoleh rata-rata skor posttest lebih besar dari rata-rata skor pretest. **Ditolak**

Tabel 4.10.
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre test- Post test	8.55000	11.66129	1.65340	5.22737	11.87263	5.171	49	.000

M. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan yang dijelaskan dalam hasil penelitian berdasarkan hasil dari uji penelitian dan pengolahan data di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 10 Medan, dengan sampel sebanyak 50 orang siswa. Pengolahan data diperoleh berdasarkan penyebaran angket, pretest dan posttest. Data yang diperoleh berdasarkan 40 pertanyaan angket yang telah di uji valid dan realible, dan tersisa menjadi 37 pertanyaan. Dan data soal sebanyak 40 yang telah di uji valid dan realible, dan tersisa 30 pertanyaan.

Dalam proses pembelajaran bisa berjalan lancar, guru harus memandu

pembelajaran terlebih dahulu. Dalam pembelajaran daring, sebenarnya siswa lebih menyukai pembelajaran ini karena pembelajaran lebih menarik, yang menjadikan siswa penasaran dalam proses pembelajaran maka siswa akan berperilaku lebih aktif. (Pratama, 2020)

Sesuai dengan data dari hasil penelitian yang telah dianalisis peneliti, dapat diketahui bahwa pelaksanaan *Pembelajaran daring* di SMK Negeri 10 Medan termasuk kedalam kategori tidak baik. Dengan persentase rata-rata sebanyak 27%, dari jawaban 50 responden yang mengisi pertanyaan pada angket. Hasil tersebut termasuk kedalam kriteria *Tidak Baik*, dan berarti efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran rias wajah geriatri tergolong *tidak efektif* dilaksanakan di tengah pandemi covid-19.

Berdasarkan data hasil analisis peneliti terhadap tingkat hasil belajar siswa, yang diukur dengan menggunakan hasil skor dari pretest dan posttest yang dilakukan pada siswa SMK Negeri 10 Medan, masuk kedalam kriteria *cukup baik*. Sebanyak 50 responden telah diberikan perlakuan pretest dan posttest, dengan hasil rata-rata *pretest* 65,5%, dan rata-rata *posttest* 56,95%. Dari kedua perlakuan tersebut tidak terlihat peningkatan *pretest* terhadap *posttest*, yang memperoleh selisih sebanyak -8,55%. Hasil penelitian tersebut menyajikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran rias wajah geriatri di SMK Negeri 10 Medan termasuk dalam kriteria *cukup baik* dengan rata-rata persentase 61,22%.

Hal ini dapat diartikan bahwa efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran rias wajah geriatri *berpengaruh tidak signifikan*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan “Pembelajaran daring kurang efektif

pada hasil belajar rias wajah geriatri, siswa yang memperoleh rata-rata skor post test lebih kecil dari rata-rata skor pre test”, *Diterima*

N. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang dilakukan peneliti telah diusahakan untuk dilakukan mengikuti aturan prosedur karya ilmiah, terdapat keterbatasan yang dialami oleh peneliti yang menjadi hal-hal perlu diperhatikan bagi penelitian selanjutnya dalam penyempurnaan penelitian, karena penelitian ini tentunya masih memiliki kekurangan. Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini ialah dalam hal proses pengambilan data, dimana tindakan tersebut dilakukan secara online oleh responden untuk dapat mengisi angket penelitian melalui google form. Hal ini menjadi keterbatasan karena waktu yang digunakan responden dalam mengisi dan menjawab pertanyaan tidaklah langsung selesai pada satu waktu, melainkan bertahap dan perlu adanya tindakan mengingatkan kepada responden agar mengisi kuesioner tersebut.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

O. Kesimpulan

Kesimpulan dirujuk berdasarkan hasil dari uji normalitas berupa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, dapat diketahui bahwa signifikansi $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi *normal*. Dan diperkuat dengan hasil uji paired sampel t test yang memperoleh nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,00. Jumlah tersebut lebih kecil dari syarat ketentuan yang ada, dapat dirumuskan $0,00 < 0,05$,

menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Diketahui bahwa mean dari pre test terhadap post test ialah sebesar -8,55. Maka diambil kesimpulan bahwa tidak ditemukan peningkatan yang signifikan pada skor posttest siswa. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa hasil dari uji hipotesis menerangkan bahwa “Pembelajaran daring kurang efektif pada hasil belajar rias wajah geriatri, siswa yang memperoleh rata-rata skor post test lebih kecil dari rata-rata skor pre test”, *diterima*. Data tersebut menyatakan bahwa tingkat efektivitas pembelajaran kurang dan tidak efektif terhadap peningkatan hasil belajar rias wajah geriatri.

P. Implikasi

Implikasi yang dapat penulis jabarkan berdasarkan hasil penelitian ialah sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Pemilihan pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan untuk membantu proses belajar mengajar secara online, dimana guru dan siswa tidak harus bertemu secara langsung namun proses pembelajaran masih tetap dapat berjalan dengan semestinya. Pelaksanaan pembelajaran daring sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Pernyataan ini diukur berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa, sebelum dan setelah diberikan test, dan hal tersebut efektif dalam peningkatan hasil belajar siswa.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pembentukan diri dan juga proses belajar mengajar yang telah dilakukan,

dengan memperhatikan metode ataupun media pembelajaran yang tepat dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. 2020. Pedoman Pembelajaran Daring. Banjarmasin : UIN Antasari Banjarmasin
- Alfiyatin, Y. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pandangan Siswa Mi Al-Falah Dakiring-Bangkalan. Bangkalan
- Anjelin, A.E. 2021. Efektivitas Pembelajaran Daring Siswa SD di Masa Pandemi. JIIP : Vol 4 No 3
- Arifin, Z. 2017. Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Badrudin, A.R. 2020. Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Daring Selama Pandemi Covid 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Bogor. Jurnal Pendidikan Islam. Vol 09 No 02
- Dewi, N.F. 2020. Kajian tentang Lem Bulu Mata sebagai Kosmetik untuk Koreksi Mata Menurun dalam Tata Rias Wajah Geriatri. Journal of Beauty and Cosmetology (JBC). Vol 2 No 1
- Kuntarto, E. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. Journal Indonesian Language Education and Literature. Vol 3 No 1

- Masruri. 2017. Analisis Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan. Padang : Akademi Permata
- Putri, A.N. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Program Studi Pendidikan Ekonomi. Jurusan Pendidikan Ekonomi (Ecogen). Vol 3 No 4
- Pratama, R.E. 2020. Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. Gagasan Pendidikan Indonesia. Vol 1 No 2
- Ricardo. 2017. Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JP MANPER). Vol 2 No 2
- Sa'diyah, N.P 2021. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19. JIMEA. Vol 5 No 2
- Sulistiyorini, D. 2019. Perawatan Tangan, Kaki, Nail Art, dan Rias Wajah Khusus dan Kreatif SMK/MAK Kelas XI. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Syarifudin, A.S. 2020. Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 31-33.
- Ulya, S.F. 2018. Analisis Prediksi Quick count dengan Metode Stratified Random Sampling dan estimasi Confidence Interval Menggunakan Metode Maksimum Likelihood. UNNES. 7(1)